

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekitar 10% ibu mengandung di dunia menderita hipertensi selama kehamilan. Ada tiga kelompok ibu hamil yang mengalami hipertensi yaitu hipertensi gestasional, hipertensi kronik dan preeklamsia-eklamsia. Salah satu kondisi yang paling berbahaya adalah preeklamsia dan eklamsia, karena membahayakan ibu dan bayi.¹

Preeklamsia merupakan suatu kondisi peningkatan tekanan darah yang terjadi setelah minggu ke-20 kehamilan, mengganggu fungsi plasenta dan melepaskan faktor-faktor terlarut ke dalam sirkulasi, yang dapat merusak endotel pembuluh darah ibu, yang dimanifestasikan oleh hipertensi, proteinuria dan kerusakan multi-organ. Preeklamsia dapat dideteksi ketika usia janin kurang atau sama dengan 34 minggu dan tekanan darah >160/110 mmHg. Maka penderita dengan komplikasi kehamilan yaitu preeklamsia, kemudian dilakukan penilaian janin, termasuk USG untuk menilai kondisi janin dan cairan ketuban. Memperkirakan volume saat masuk, mengukur kecepatan. Doppler arteri umbilikalis, memantau detak jantung janin dan mengevaluasi kriteria janin secara klinis. Klasifikasi preeklamsia dapat dibagi menjadi *early onset preeclampsia* (EOPE) dan *late onset preeclampsia* (LOPE) berdasarkan usia kehamilan. EOPE terjadi pada usia kehamilan <34 minggu dan LOPE terjadi pada usia kehamilan sama atau ≥34 minggu.²

Insiden preeklamsia di seluruh dunia yaitu 4,6%. *World Health Organization* (WHO) diperkirakan kejadian preeklamsia tujuh kali lebih sering di negara berkembang dibandingkan negara maju karena kurangnya sumber daya dan akses terhadap perawatan obstetri. Di Indonesia sendiri, angka kejadian hipertensi gestasional termasuk preeklamsia, mencapai 128.273 kasus atau 5.3% per tahun, menjadikannya penyebab kematian ibu kedua terbesar di Indonesia pada tahun 2020. Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah kematian ibu tertinggi yaitu sebanyak 214 kasus, disusul perdarahan sebanyak 206 kasus dan penyakit peredaran darah seperti jantung dan stroke sebanyak 73 kasus.³

Tidak semua ibu hamil memiliki karakteristik preeklamsia yang sama, berbagai pengelompokan seperti klasifikasi diagnosis preeklamsia, tekanan darah, hasil pemeriksaan laboratorium dan berbagai gejala penyerta, seringkali digunakan untuk mengevaluasi perbedaan ini. Faktor risiko preeklamsia yang dimiliki ibu hamil juga mempengaruhi kemungkinan mereka mengalami preeklamsia. Usia ibu hamil yang berusia <20 tahun atau >35 tahun, usia kehamilan >20 minggu, nullipara atau grandemultipara, berat badan berlebih,

riwayat tekanan darah tinggi atau preeklamsia pada ibu hamil atau keluarganya dan diabetes melitus.⁴

Dua faktor kunci yang berperan dalam patogenesis preeklampsia adalah infiltrasi sitotrofoblas endovaskular pada arteri spiralis dan disfungsi sel endotel. Salah satu penyebab yang dapat menyebabkan kerusakan endotel adalah stres oksidatif. Stres oksidatif terjadi ketika konsentrasi radikal bebas dalam tubuh melebihi kapasitas antioksidan atau ketika kadar antioksidan dalam tubuh menurun.⁵

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nur Pramwsti et al (2022) pada RSIA Ummu Hani Purbalingga, terdapat hubungan antara usia ibu, paritas, usia kehamilan, riwayat hipertensi serta IMT dengan peristiwa preeklamsia di RSIA Ummu Hani Purbalingga Tahun 2022.⁶

RSUD Raden Mattaher Jambi merupakan rumah sakit pendidikan dan rumah sakit rujukan di provinsi jambi yang khusus menangani berbagai permasalahan mengenai kesehatan. Sesuai pengumpulan data awal rekam medis di RSUD Raden Mattaher Jambi, diketahui nomor rekam medis seluruh kasus preeklamsia yang terdapat di RSUD Raden Mattaher Jambi pada tahun 2020-2022 sebanyak 364 kasus. Pada data jumlah kasus preeklamsia mengalami penurunan dari tahun 2022 ke 2021 dan mengalami kenaikan di tahun 2021 ke 2020. Pada tahun 2020 jumlah kasus penderita preeklamsia di RSUD Raden Mattaher Jambi sebanyak 106 kasus, kemudian pada tahun 2021 jumlah kasus preeklamsia berjumlah 73 kasus, lalu pada tahun 2022 jumlah kasus preeklamsia sebanyak 104 kasus.

Mengingat latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, preeklamsia adalah masalah kesehatan yang sangat serius yang perlu diperhatikan. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian guna untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi faktor risiko *early* dan *late onset* preeklamsia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Karakteristik Faktor Risiko *Early* dan *Late Onset* Preeklamsia di RSUD Raden Mattaher Jambi ?”

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik faktor risiko *early* dan *late onset* preeklamsia di RSUD Raden Mattaher Jambi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus pada penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui angka kejadian Preeklamsia di RSUD Raden Mattaher Jambi
2. Untuk mengetahui hubungan Paritas dengan kejadian *early* dan *late onset* preeklamsia di RSUD Raden Mattaher Jambi
3. Untuk mengetahui hubungan Usia Ibu dengan kejadian *early* dan *late onset* preeklamsia di RSUD Raden Mattaher Jambi
4. Untuk mengetahui hubungan Usia Kehamilan dengan kejadian *early* dan *late onset* preeklamsia di RSUD Raden Mattaher Jambi
5. Untuk mengetahui hubungan IMT dengan kejadian *early* dan *late onset* preeklamsia di RSUD Raden Mattaher Jambi
6. Untuk mengetahui hubungan Jarak Kelahiran dengan kejadian *early* dan *late onset* preeklamsia di RSUD Raden Mattaher Jambi
7. Untuk mengetahui hubungan Penyakit Penyerta (hipertensi, DM dan homorbiditas) dengan kejadian *early* dan *late onset* preeklamsia di RSUD Raden Mattaher Jambi
8. Untuk mengetahui hubungan Riwayat Penyakit Keluarga dengan kejadian *early* dan *late onset* preeklamsia di RSUD Raden Mattaher Jambi

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan, wawasan, keilmuan dan pengalaman peneliti dalam mempelajari karakteristik faktor risiko *early* dan *late onset* preeklamsia

1.4.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan untuk masa depan bisa memberikan informasi dan literatur mengenai karakteristik faktor risiko *early* dan *late onset* preeklamsia

1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bahwa penelitian selanjutnya akan menggunakan temuan ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian mengenai kasus karakteristik factor risiko *early* dan *late onset* preeklamsia